

# **ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENYALURAN KREDIT SECARA MIKRO PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM SEJAHTERA KOTA BAUBAU**

**Nurul Hidayati\*<sup>1</sup>, Fariz Mustaqim<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau, Indonesia

e-mail: nurulhidya999@gmail.com

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem informasi akuntansi penyaluran kredit secara mikro pada koperasi simpan pinjam sejahtera kota baubau. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 12 orang dengan jumlah sampel sebanyak 3 responden. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, wawancara dan observasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data Miles & Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi penyaluran kredit secara mikro pada koperasi simpan pinjam sejahtera kota baubau belum berjalan efektif. Meskipun fungsi-fungsi yang terkait telah lengkap, namun masih terdapat dokumen dan catatan akuntansi yang tidak digunakan secara optimal. Sementara itu, permasalahan kredit macet yang terjadi di koperasi disebabkan oleh prosedur penyaluran kredit yang belum dijalankan secara optimal, sehingga pengawasan terhadap debitur kurang maksimal.

**Kata Kunci:** sistem informasi akuntansi, penyaluran kredit, kredit mikro, koperasi

## **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the accounting information system for microcredit distribution at koperasi simpan pinjam sejahtera kota baubau. This study uses a qualitative descriptive research method. The population in this study consisted of 12 people with a sample size of 3 respondents. The data collection methods used in this study were documentation, interviews, and observation. The data analysis method used in this study is the Miles & Huberman data analysis method which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study indicate that the microcredit disbursement accounting information system at koperasi simpan pinjam sejahtera kota baubau is not yet effective. Although the relevant functions are complete, some accounting documents and records remain underutilized. Meanwhile, the problem of non-performing loans within the cooperative is caused by inadequate credit disbursement procedures, resulting in suboptimal debtor oversight.*

**Keywords:** accounting information system, credit distribution, micro credit, cooperatives

## **1. PENDAHULUAN**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, terutama dalam mengatasi berbagai permasalahan sosial dan ekonomi seperti pengangguran, kemiskinan, serta ketimpangan pendapatan. Namun demikian, salah satu permasalahan utama yang masih dihadapi UMKM adalah keterbatasan permodalan yang secara konsisten menjadi kendala dalam pengelolaan dan pengembangan usaha (Aliyah, 2022:66). Terbatasnya modal pribadi yang dimiliki sebagian besar UMKM menyebabkan ruang gerak usaha menjadi sempit sehingga upaya peningkatan kualitas dan skala usaha sulit dilakukan, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya tingkat keuntungan yang dapat dicapai (Anggraeni et al., 2019:1294). Peningkatan pendapatan menjadi faktor penting bagi keberlangsungan dan perkembangan usaha, namun kekurangan modal sering kali menjadi penyebab rendahnya pendapatan UMKM karena modal merupakan sumber dana jangka panjang yang sangat menentukan kelangsungan operasional usaha (Luciana, 2023:3).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan daya saing usaha adalah dengan menerapkan sistem informasi akuntansi yang efektif (Indriani & Azaluddin, 2023:169). Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan seperangkat subsistem yang saling berhubungan untuk memproses data transaksi keuangan sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan manajemen dalam pengambilan keputusan (Purwono & Fachruddin, 2019:599). Dalam konteks pemberian kredit, sistem informasi akuntansi berperan sebagai sistem yang mengelola prosedur, dokumen, pencatatan, serta bagian-bagian terkait agar proses kredit dapat berjalan secara efektif dan menghasilkan laporan yang dibutuhkan manajemen serta pihak berkepentingan lainnya (Mulyadi, 2016:3). Hubungan antara sistem informasi akuntansi dan pemberian kredit diharapkan dapat meningkatkan ketepatan dan efektivitas proses kredit serta mempercepat pengambilan keputusan. Kredit sendiri merupakan penyerahan uang, barang, atau jasa berdasarkan kesepakatan untuk dikembalikan dalam jangka waktu tertentu dengan imbalan tambahan pokok (Andrianto, 2019:4), sedangkan kredit mikro merupakan pembiayaan produktif kepada usaha mikro perorangan dengan karakteristik tertentu (Arieska & Supramono, 2016:31).

Seiring pesatnya perkembangan dunia usaha, berbagai lembaga penyedia modal seperti perbankan dan koperasi simpan pinjam turut berperan dalam mendukung pembiayaan usaha masyarakat (Suryani, 2019:1). Salah satu lembaga tersebut adalah Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Kota Baubau yang berfungsi menghimpun dan menyalurkan dana dalam bentuk kredit dengan proses yang relatif mudah, cepat, dan aman bagi anggotanya, serta bertujuan

meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi masyarakat. Meskipun koperasi ini telah menyalurkan kredit kepada banyak anggota, hasil wawancara dengan Ketua Umum Pengurus Koperasi, Drs. La Ode Djabaru, M.Si., menunjukkan bahwa perkembangan penyaluran kredit cenderung menurun dari tahun ke tahun. Kondisi ini mengindikasikan adanya permasalahan dalam pengelolaan kredit, khususnya masih sering terjadinya kredit macet, yang perlu segera diatasi agar kinerja keuangan koperasi dapat meningkat dan kepercayaan anggota tetap terjaga.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan seperangkat subsistem yang saling berhubungan dan terintegrasi untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, mengolah, serta menyajikan data transaksi keuangan menjadi informasi yang relevan bagi pengambilan keputusan. Romney dan Steinbart (2018:10) mendefinisikan sistem informasi akuntansi sebagai sistem yang mencakup manusia, prosedur, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, serta pengendalian internal yang berfungsi menghasilkan informasi akuntansi yang andal. Definisi serupa dikemukakan oleh Mulyadi (2016:3) yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan rangkaian formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan untuk menyediakan informasi keuangan bagi manajemen. Dengan demikian, sistem informasi akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai sarana pengendalian dan pendukung pengambilan keputusan manajerial.

Dalam konteks perkreditan, sistem informasi akuntansi pemberian atau penyaluran kredit memiliki peran strategis dalam memastikan bahwa proses kredit berjalan secara tertib, terstruktur, dan terkendali. Mulyadi (2016:486) mendefinisikan sistem informasi akuntansi pemberian kredit sebagai sistem yang mengelola data dan informasi terkait prosedur, dokumen, pencatatan, serta fungsi-fungsi yang terlibat dalam proses kredit, dengan tujuan menghasilkan laporan yang dibutuhkan manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan. Sistem ini mencakup fungsi-fungsi terkait seperti fungsi sekretariat, kas, akuntansi, dan penagihan, yang masing-masing memiliki peran dalam menjaga kelancaran dan keamanan proses kredit (Mulyadi, 2016:487).

### **2.2 Kredit**

Menurut Andrianto (2019:4), kredit atau *credere* dalam bahasa Latin merupakan kondisi penyerahan uang, barang, atau jasa dari pihak pemberi kredit kepada pihak penerima kredit

berdasarkan kesepakatan bersama untuk diselesaikan dalam jangka waktu tertentu dengan disertai imbalan atas tambahan pokok tersebut. Dalam pemberian kredit terdapat unsur-unsur yang melekat sebagaimana dikemukakan Kasmir (2018:84), yaitu kepercayaan dari kreditur kepada debitur bahwa kredit akan dikembalikan sesuai kesepakatan, kesepakatan yang dituangkan dalam perjanjian mengenai hak dan kewajiban masing-masing pihak, jangka waktu pengembalian kredit yang dapat bersifat jangka pendek, menengah, atau panjang, risiko yang timbul akibat adanya tenggang waktu pengembalian sehingga berpotensi menimbulkan kredit macet, serta balas jasa berupa keuntungan yang diterima kreditur yang umumnya dalam bentuk bunga. Unsur-unsur tersebut menjadi landasan utama dalam hubungan kredit antara kreditur dan debitur.

Selanjutnya, menurut Kasmir (2018:88), tujuan pemberian kredit meliputi memperoleh keuntungan bagi pemberi kredit, membantu usaha nasabah agar dapat berkembang dan memperluas usahanya, serta membantu pemerintah dalam mendorong pembangunan ekonomi melalui peningkatan aktivitas UMKM dan UKM. Kredit juga memiliki fungsi penting, antara lain meningkatkan daya guna uang dan barang, memperlancar peredaran uang, meningkatkan pendapatan nasional, menjadi alat stabilisasi ekonomi, menumbuhkan kegairahan berusaha, serta berperan sebagai sarana hubungan ekonomi internasional. Agar penyaluran kredit berjalan sehat dan layak, Kasmir (2018:101) menegaskan perlunya penerapan prinsip-prinsip kredit yang dikenal dengan 5C, yaitu character, capacity, capital, collateral, dan condition of economic, serta 7P yang meliputi personality, party, purpose, prospect, payment, profitability, dan protection. Prinsip-prinsip tersebut digunakan sebagai dasar penilaian kelayakan debitur untuk meminimalkan risiko dan memastikan bahwa kredit yang diberikan dapat dikelola dan dikembalikan sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati.

### **2.3 Kredit Secara Mikro**

Kredit mikro merupakan pembiayaan yang diberikan oleh bank atau lembaga keuangan lainnya untuk mendukung kegiatan usaha produktif, khususnya bagi pelaku usaha mikro perorangan, dengan karakteristik tertentu seperti penggunaan agunan berupa asuransi jiwa (Arieska & Supramono, 2016:31). Usaha mikro sendiri, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, merupakan usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria tertentu (Sulfati, 2018:62). Sasaran kredit mikro diarahkan pada segmen pasar berskala mikro yang memiliki potensi usaha produktif, baik perorangan maupun kelompok usaha, terutama yang berada pada lokasi usaha yang sama, saling menunjang, dan

memiliki potensi pasar ekonomi, serta diutamakan bagi pelaku usaha yang belum memperoleh fasilitas kredit dari lembaga keuangan lain (Regar, 2016:6).

Kriteria usaha mikro menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 meliputi kepemilikan kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, serta hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 dengan penyesuaian sesuai perkembangan ekonomi (Sulfati, 2018:62). Usaha mikro umumnya memiliki ciri-ciri seperti jenis usaha yang tidak selalu tetap, lokasi usaha yang berpindah-pindah, serta belum melakukan administrasi keuangan secara memadai dan belum memisahkan keuangan usaha dengan keuangan keluarga. Profil usaha mikro yang berhubungan dengan lembaga keuangan menunjukkan karakteristik tenaga kerja yang terbatas, aktiva tetap yang relatif kecil, pemasaran yang bergantung pada pasar lokal, manajemen yang ditangani sendiri secara sederhana, serta aspek hukum yang belum sepenuhnya formal (Sulfati, 2018:63). Adapun tujuan kredit mikro adalah membantu pengusaha mikro meningkatkan dan mengembangkan usahanya agar memperoleh pendapatan yang lebih tinggi, sekaligus mendukung peran UMKM dalam mengurangi pengangguran, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan membantu pendistribusian hasil pembangunan (Khairunisa & Effendi, 2021:2).

#### **2.4 Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit**

Sistem informasi akuntansi pemberian kredit didefinisikan sebagai suatu sistem yang terdiri atas unsur-unsur yang saling berkaitan dan terintegrasi untuk mengelola data yang berhubungan dengan aktivitas pemberian kredit, mulai dari prosedur, dokumen, pencatatan, hingga bagian-bagian yang terlibat, dengan tujuan menghasilkan laporan yang dibutuhkan manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan (Mulyadi, 2016:486). Dalam pelaksanaannya, sistem ini melibatkan beberapa fungsi utama, yaitu fungsi sekretariat yang bertugas menerima formulir permohonan kredit dan surat pemberitahuan, fungsi penagihan yang bertanggung jawab melakukan penagihan piutang kepada debitur, fungsi kas yang mengelola penerimaan dan pengeluaran kas termasuk cek dan otorisasi pembayaran, serta fungsi akuntansi yang mencatat transaksi, menjaga saldo kas, dan melakukan rekonsiliasi bank (Mulyadi, 2016:487). Keberadaan fungsi-fungsi tersebut menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi pemberian kredit dirancang untuk membagi tugas dan tanggung jawab secara jelas guna mendukung pengendalian internal yang efektif.

Dalam mendukung sistem informasi akuntansi pemberian kredit, digunakan berbagai dokumen dan catatan akuntansi sebagai sarana pencatatan dan pengendalian. Dokumen yang digunakan meliputi formulir permohonan kredit yang berisi data calon debitur, kwitansi sebagai bukti penerimaan dan pengeluaran kas, bukti pengeluaran kas, bukti penerimaan kas, serta kartu pinjaman untuk mencatat pembayaran angsuran kredit debitur (Mulyadi, 2016:3). Catatan akuntansi yang digunakan antara lain jurnal umum, jurnal pengeluaran kas, jurnal penerimaan kas, kartu piutang, dan buku besar yang berfungsi merekapitulasi seluruh transaksi dan saldo piutang (Mulyadi, 2016:4). Prosedur pemberian kredit sendiri merupakan tahapan yang harus dilalui sebelum kredit diberikan kepada nasabah, mulai dari pengajuan permohonan kredit, verifikasi dan analisis kelayakan, persetujuan kredit, hingga pencairan dana dan penandatanganan kwitansi pinjaman (Kasmir, 2018:143). Prosedur ini bertujuan untuk memastikan bahwa kredit yang diberikan telah melalui penilaian yang layak sehingga dapat meminimalkan risiko dan mendukung efektivitas pengelolaan kredit.

### **3. METODE PENELITIAN**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Kota Baubau yang berjumlah 12 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah karyawan berjumlah 3 orang pegawai Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Kota Baubau yang menangani perkreditan, yaitu 1 orang ketua umum koperasi, 1 orang karyawan bagian kasir koperasi, dan 1 orang pengurus koperasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer diperoleh secara langsung dari hasil wawancara yang berhubungan dengan masalah penelitian ini serta data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui dokumentasi perusahaan yang diteliti, berupa laporan tertulis yang berhubungan dengan sistem informasi akuntansi penyaluran kredit mikro pada Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Kota Baubau. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka dengan menggunakan metode analisis yaitu reduksi data, penyajian data, analisis data serta penarikan kesimpulan.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Analisis Fungsi Yang Terkait Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Kota Baubau**

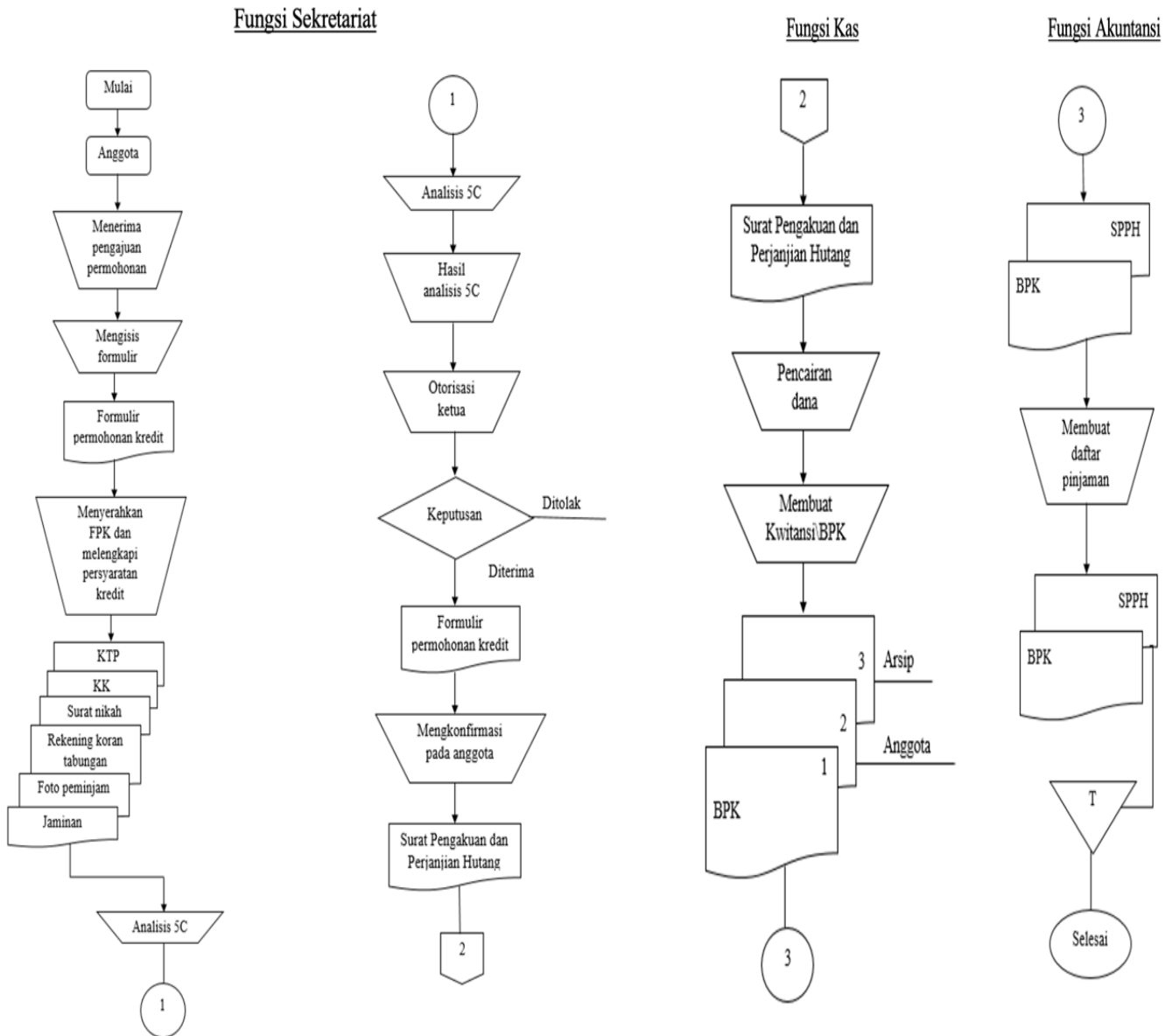
Pada Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Kota Baubau, fungsi sekretariat dan fungsi penagihan memiliki peran penting dalam mendukung sistem informasi akuntansi

pemberian kredit. Fungsi sekretariat bertanggung jawab menerima dan mencatat permohonan kredit anggota serta mengelola surat pemberitahuan terkait keputusan kredit agar proses administrasi berjalan tertib dan terdokumentasi dengan baik. Fungsi ini dijalankan oleh Ketua I dan bagian pelayanan pinjaman, sedangkan Ketua Umum berperan memberikan persetujuan akhir atas permohonan kredit yang diajukan. Hal ini ditegaskan oleh hasil wawancara dengan Bapak Drs. La Ode Djabaru, M.Si. selaku Ketua Umum yang menyatakan bahwa penerimaan permohonan dan pengelolaan surat pemberitahuan dilakukan oleh Ketua I dan bagian pelayanan pinjaman sebelum dilakukan peninjauan dan persetujuan akhir. Sementara itu, fungsi penagihan bertujuan memastikan kepatuhan anggota dalam memenuhi kewajiban pembayaran kredit, yang dilaksanakan langsung oleh Ketua I bersama satu orang karyawan. Penagihan dilakukan sesuai jumlah piutang anggota, terutama pada kredit bermasalah, sekaligus untuk mengetahui penyebab keterlambatan pembayaran agar dapat dicari solusi terbaik, sebagaimana disampaikan oleh Ketua I, Bapak LM. Aslan Helmy, S.Sos, dan dikonfirmasi oleh Ketua Umum koperasi.

Selain itu, fungsi kas dan fungsi akuntansi juga memegang peranan krusial dalam sistem informasi akuntansi pemberian kredit di Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Kota Baubau. Fungsi kas dijalankan oleh bagian kasir yang bertanggung jawab mengelola penerimaan dan pengeluaran uang, termasuk pencatatan serta penerbitan kwitansi pada saat pencairan kredit, dengan memastikan setiap transaksi dicatat secara akurat dan sesuai prosedur. Pernyataan ini didukung oleh hasil wawancara dengan Ketua Umum serta Ibu Wa Ode Murni sebagai kasir koperasi yang menegaskan bahwa setiap pencairan kredit dicatat dengan benar agar tidak menimbulkan kekeliruan dalam pembukuan. Sementara itu, fungsi akuntansi dijalankan oleh bagian *accounting* koperasi yang bertugas mencatat seluruh transaksi kredit, menjaga kesesuaian saldo kas, serta melakukan rekonsiliasi bank guna memastikan kecocokan antara catatan internal dan laporan perbankan. Ketua Umum koperasi menegaskan bahwa bagian *accounting* berwenang penuh dalam pengelolaan pencatatan keuangan, sedangkan pimpinan memastikan seluruh proses tersebut berjalan sesuai dengan ketentuan dan aturan koperasi.

#### **4.1.2 Analisis *Flowchart* Prosedur Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Kota Baubau**

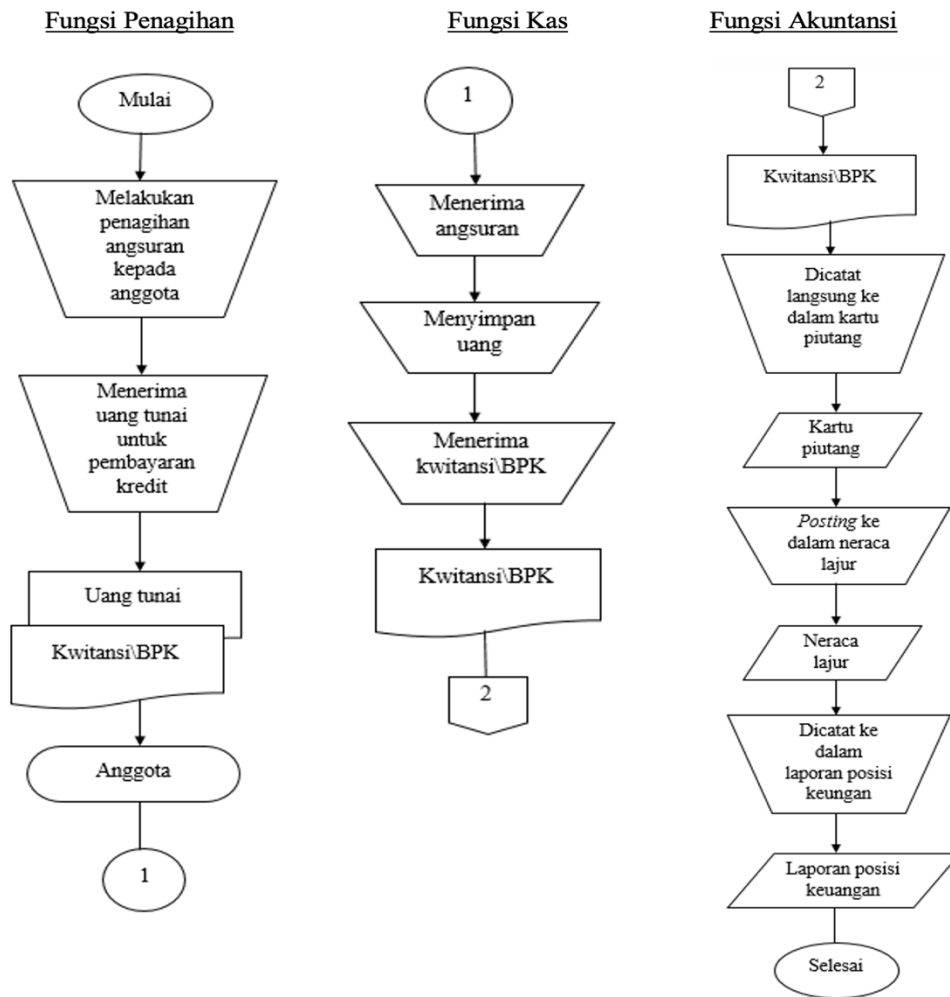
Prosedur yang telah dijalankan oleh Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Kota Baubau terkait sistem informasi akuntansi penyaluran kredit secara mikro pada koperasi simpan pinjam sejahtera kota baubau dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber: Data Diolah Tahun 2025

Sumber: Data Diolah Tahun (2025)

**Gambar 1** *Flowchart* Prosedur Permohonan Kredit, Prosedur Analisis Kredit, Prosedur Pemberian Kredit, Prosedur Keputusan Kredit, dan Prosedur Pencairan Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Kota Baubau



Sumber: Data Diolah Tahun (2025)

**Gambar 2** Flowchart Prosedur Pembayaran Angsuran Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Kota Baubau

#### **4.1.3 Analisis Dokumen Yang Digunakan Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Kota Baubau**

Pada Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Kota Baubau, formulir permohonan kredit digunakan sebagai tahap awal bagi anggota yang ingin mengajukan pinjaman. Formulir ini memuat identitas anggota, pekerjaan, pendapatan, pengeluaran bulanan, serta jaminan yang dimiliki. Setelah permohonan kredit disetujui, anggota diwajibkan mengisi Surat Pengakuan dan Perjanjian Hutang yang berisi identitas anggota, besaran penghasilan, jumlah dana yang dipinjam, serta alasan pengajuan pinjaman. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak LM. Aslan Helmy, S.Sos selaku Ketua I Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Kota Baubau pada tanggal 7 Agustus 2025, yang menyatakan bahwa anggota harus terlebih dahulu mengajukan permohonan kredit dan setelah disetujui akan mengisi surat pengakuan dan perjanjian hutang sebagai bagian dari proses administrasi kredit.

Selain formulir permohonan kredit, koperasi juga menggunakan kwitansi serta bukti pengeluaran dan penerimaan kas sebagai dokumen pendukung dalam sistem informasi akuntansi pemberian kredit. Kwitansi berfungsi sebagai bukti tertulis atas setiap transaksi pengeluaran dan penerimaan kas, seperti pencairan pinjaman, pembayaran kredit, setoran simpanan anggota, dan biaya operasional koperasi, guna menjamin pencatatan yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Di samping itu, koperasi menggunakan slip pengeluaran kas untuk mencatat seluruh pengeluaran kas dan slip penerimaan kas untuk mencatat seluruh pemasukan kas, termasuk pembayaran kredit dan setoran simpanan anggota. Penggunaan dokumen-dokumen tersebut dikonfirmasi melalui wawancara dengan Bapak LM. Aslan Helmy, S.Sos pada tanggal 7 Agustus 2025, yang menjelaskan bahwa kwitansi dan slip kas digunakan sebagai bukti setiap transaksi kas yang terjadi di koperasi.

#### **4.1.4 Analisis Catatan Yang Digunakan Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Kota Baubau**

Di Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Kota Baubau, kartu piutang dikenal sebagai kartu pembayaran yang digunakan untuk mencatat perkembangan pembayaran angsuran kredit anggota serta sisa pinjaman yang masih harus dilunasi. Keberadaan kartu piutang ini memudahkan koperasi dalam memantau kelancaran pembayaran setiap anggota dan memastikan bahwa data kewajiban anggota tercatat secara akurat dan tertib. Pernyataan tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak LM. Aslan Helmy, S.Sos selaku

Ketua I Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Kota Baubau pada tanggal 7 Agustus 2025, yang menyatakan bahwa kartu piutang atau kartu pembayaran digunakan untuk mencatat perkembangan angsuran serta sisa hutang anggota.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Fungsi Yang Terkait Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Kota Baubau

Untuk mengetahui fungsi yang terkait sistem informasi akuntansi pemberian kredit pada Koperasi Simpan Pinjam sejahtera Kota Baubau dapat dibandingkan dengan fungsi yang terkait sistem informasi akuntansi pemberian kredit yang dijelaskan dalam teori Mulyadi (2016:487) sebagai berikut:

**Tabel 1. Perbandingan Fungsi Yang Terkait Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Kota Baubau Dengan Teori Mulyadi (2016:487)**

<b>Fungsi Yang Terkait</b>	<b>Teori Mulyadi (2016:487)</b>	<b>Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Kota Baubau</b>	<b>Sesuai\Tidak Sesuai</b>
Fungsi Sekretariat	Fungsi ini bertanggung jawab untuk menerima formulir permohonan kredit dan surat pemberitahuan.	Fungsi sekretariat bertanggung jawab dalam menerima dan mencatat setiap permohonan kredit yang diajukan oleh anggota, sekaligus mengelola surat pemberitahuan yang berhubungan dengan hasil keputusan kredit.	Sesuai
Fungsi Penagihan	Fungsi ini bertanggung jawab melakukan penagihan piutang langsung kepada debitur berdasarkan daftar piutang yang akan ditagih.	Fungsi penagihan bertanggung jawab untuk melakukan penagihan secara langsung kepada debitur sesuai jumlah piutang yang harus dibayarkan.	Sesuai
Fungsi Kas	Fungsi ini bertanggung jawab untuk mengelola penerimaan atau pengeluaran uang, cek, dan otoritas pembayaran.	Fungsi kas bertanggung jawab penting dalam mengelola penerimaan maupun pengeluaran uang, termasuk pencatatan serta penerbitan kwitansi pencairan kredit.	Sesuai
Fungsi Akuntansi	Fungsi ini bertanggung jawab mencatat transaksi, menjaga saldo kas, dan melakukan	Fungsi akuntansi bertanggung jawab untuk mencatat seluruh transaksi yang berkaitan dengan	Sesuai

	rekonsiliasi bank.	kegiatan, menjaga saldo kas agar selalu sesuai dengan kondisi sebenarnya, serta melakukan rekonsiliasi bank guna memastikan kesesuaian antara catatan internal dengan laporan perbankan.	
--	--------------------	--	--

Berdasarkan tabel 1 di atas fungsi yang terkait sistem informasi pemberian kreditnya pada Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Kota Baubau sudah sesuai dengan teori Mulyadi (2016:487).

#### **4.2.2 Dokumen Yang Digunakan Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Kota Baubau**

Untuk mengetahui dokumen yang digunakan sistem informasi akuntansi pemberian kredit pada Koperasi Simpan Pinjam sejahtera Kota Baubau dapat dibandingkan dengan dokumen yang digunakan sistem informasi akuntansi pemberian kredit yang dijelaskan dalam teori Mulyadi (2016:3) sebagai berikut:

**Tabel 2. Perbandingan Dokumen Yang Digunakan Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Kota Baubau Dengan Teori Mulyadi (2016:3)**

<b>Dokumen Yang Digunakan</b>	<b>Teori Mulyadi (2016:3)</b>	<b>Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Kota Baubau</b>	<b>Sesuai\Tidak Sesuai</b>
Formulir Permohonan Kredit	Formulir ini berisi data mengenai calon debitur yang akan mengajukan kredit. Formulir permohonan kredit (FPK) diisi oleh calon debitur yang ingin mengajukan kredit dan akan dicek ulang oleh bagian pemasaran. Dokumen ini disortirisasi oleh direktur dan bagian kredit, kemudian dimintakan tanda tangan permohonan yang bersangkutan.	Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Kota Baubau menggunakan surat permohonan kredit sebagai tahap awal bagi anggota yang ingin mengajukan pinjaman, formulir ini mencakup identitas anggota, pekerjaan anggota, pendapatan anggota, pengeluaran tiap bulan anggota, dan jaminan anggota.	Sesuai
Kwitansi	Kwitansi dibuat rangkap tiga oleh bendahara simpan pinjam sebagai bukti telah menerima	Kwitansi adalah bukti tertulis atas setiap transaksi pengeluaran kas dan penerimaan kas yang	Sesuai

	kas dan mengeluarkan kas.	terjadi di koperasi.	
Bukti Pengeluaran Kas	Bukti pengeluaran kas ini dilakukan oleh seksi akuntansi untuk mencatat akuntansi pengeluaran kas berdasarkan slip atau bukti transaksi.	Bukti pengeluaran kas digunakan untuk mencatat semua pengeluaran kas di koperasi yaitu pencairan pinjaman anggota, biaya operasional koperasi, dan pengeluaran lainnya.	Sesuai
Bukti penerimaan Kas	Bukti penerimaan kas sebagai bukti dari debitur ketika membayar angsuran kredit.	Bukti penerimaan kas digunakan untuk mencatat semua pemasukan kas di koperasi yaitu pembayaran kredit, setoran simpanan anggota, dan penerimaan kas lainnya.	Sesuai
Kartu Pinjaman	Kartu ini dibuat oleh bagian kredit yang digunakan untuk mencatat atas pembayaran angsuran kredit dari debitur.	Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Kota Baubau Tidak menggunakan kartu pinjaman.	Tidak Sesuai

Berdasarkan tabel 2 di atas Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Kota Baubau hanya menggunakan 4 dokumen sistem informasi akuntansi pemberian kredit dari 5 dokumen menurut teori Mulyadi (2016:3). Dokumen yang digunakan sistem informasi akuntansi pemberian kredit yaitu formulir permohonan kredit, kwitansi, bukti pengeluaran kas, dan bukti penerimaan kas. Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Kota Baubau tidak menggunakan kartu pinjaman karena di Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Kota Baubau pembayaran angsuran kredit dicatat pada bukti penerimaan kas yang akan dibukukan ke kartu piutang/pembayaran oleh bagian *accounting* untuk melihat perkembangan anggota dalam membayar angsuran.

#### **4.2.3 Catatan Yang Digunakan Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Kota Baubau**

Untuk mengetahui Catatan yang digunakan sistem informasi akuntansi pemberian kredit pada Koperasi Simpan Pinjam sejahtera Kota Baubau dapat dibandingkan dengan Catatan yang digunakan sistem informasi akuntansi pemberian kredit yang dijelaskan dalam teori Mulyadi (2016:4) sebagai berikut:

**Tabel 3. Perbandingan Catatan Yang Digunakan Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Kota Baubau Dengan Teori Mulyadi (2016:4)**

<b>Fungsi Yang Terkait</b>	<b>Teori Mulyadi (2016:487)</b>	<b>Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Kota Baubau</b>	<b>Sesuai\Tidak Sesuai</b>
Kartu Piutang	Kartu piutang digunakan untuk mencatat mutasi dan saldo piutang kepada setiap debitur.	Kartu piutang digunakan untuk mencatat perkembangan pembayaran angsuran kredit anggota serta sisa pinjaman yang masih harus dilunasi.	Sesuai
Jurnal Umum	Jurnal umum digunakan untuk mencatat transaksi yang tidak masuk dalam jurnal khusus.	Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Kota Baubau Tidak menggunakan jurnal umum.	Tidak Sesuai
Jurnal Peeluaran Kas	Jurnal pengeluaran kas digunakan untuk mencatat pencairan kredit.	Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Kota Baubau Tidak menggunakan jurnal pengeluaran kas.	Tidak Sesuai
Jurnal Penerimaan kas	Jurnal penerimaan kas digunakan untuk mencatat angsuran atau pelunasan dari debitur.	Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Kota Baubau Tidak menggunakan jurnal penerimaan kas.	Tidak Sesuai
Buku Besar	Buku besar digunakan untuk merekam rekapitulasi seluruh transaksi dan piutang.	Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Kota Baubau Tidak menggunakan buku besar.	Tidak Sesuai

Berdasarkan tabel 3 di atas Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Kota Baubau hanya menggunakan 1 catatan sistem informasi akuntansi pemberian kredit dari 5 catatan menurut teori Mulyadi (2016:4). Catatan yang digunakan sistem informasi akuntansi pemberian kredit yaitu kartu piutang, sedangkan jurnal umum, jurnal pengeluaran kas, jurnal penerimaan kas, dan buku besar tidak digunakan karena semua rekapitulasi transaksi dan piutang telah dicatat di Laporan Rapat Anggota Tahunan (RAT) seperti laporan neraca, laporan sisa hasil usaha, rencana kerja koperasi, rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi.

#### **4.2.4 Flowchart Prosedur Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Kota Baubau**

Berdasarkan gambar 1 dan 2, alur prosedur sistem informasi akuntansi pemberian kredit di Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Kota Baubau dimulai dari prosedur permohonan kredit, yaitu anggota datang ke koperasi untuk mengajukan pinjaman dengan mengisi surat permohonan kredit serta melengkapi persyaratan berupa KTP, KK, surat nikah, rekening koran tabungan, pas foto, dan jaminan. Selanjutnya, Ketua I koperasi melakukan analisis kredit dengan memeriksa kelengkapan dokumen dan kebenaran identitas anggota, kemudian bagian pelayanan pinjaman menilai kelayakan anggota melalui wawancara berdasarkan prinsip 5C yang meliputi karakter, kemampuan, modal, jaminan, dan kondisi ekonomi. Apabila permohonan dinilai layak, dokumen diteruskan kepada ketua umum koperasi untuk mendapatkan persetujuan dan tanda tangan. Setelah itu, anggota menandatangani surat pengakuan dan perjanjian hutang, kemudian bagian kasir melakukan pencairan kredit secara tunai sesuai kesepakatan dengan batas maksimal Rp10.000.000,00, jasa 2%, dan jangka waktu maksimal 10 bulan, serta memberikan bukti pengeluaran kas. Dokumen selanjutnya dicatat dalam Microsoft Excel untuk daftar pinjaman anggota dan diarsipkan secara berurutan oleh bagian accounting.

Pada tahap pembayaran angsuran kredit, bagian penagihan mendatangi langsung rumah anggota untuk melakukan penagihan secara tunai, yang dilaksanakan oleh Ketua I bersama satu orang karyawan koperasi, serta memberikan bukti penerimaan kas kepada anggota. Uang dan bukti penerimaan kas kemudian diserahkan kepada bagian kasir untuk disimpan, selanjutnya dicatat dalam kartu piutang, diposting ke neraca lajur, dan dicatat ke dalam laporan posisi keuangan oleh bagian accounting. Secara umum, koperasi telah menerapkan prosedur sistem informasi akuntansi pemberian kredit yang bertujuan menjamin proses kredit berjalan sesuai aturan dan dapat dipertanggungjawabkan, namun dalam praktiknya masih sering terjadi kredit macet akibat keterlambatan pembayaran angsuran oleh anggota. Selain itu, sistem informasi akuntansi penyaluran kredit mikro di koperasi ini dinilai belum berjalan efektif karena masih terdapat dokumen dan catatan akuntansi yang tidak digunakan meskipun fungsi-fungsi terkait telah lengkap. Temuan ini sejalan dengan penelitian Suryani (2019) yang menemukan kelemahan pada aspek kelengkapan dokumen, berbeda dengan penelitian Naimah dkk. (2023) yang menyatakan sistem sudah efektif karena didukung dokumen dan prosedur yang terstruktur, serta berbeda pula dengan penelitian Sukasana (2022) yang menekankan kelemahan pada

aspek pengendalian internal, sementara penelitian ini lebih menyoroti keterbatasan penggunaan dokumen dan catatan akuntansi.

## **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi penyaluran kredit secara mikro pada Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Kota Baubau belum berjalan efektif. Meskipun fungsi-fungsi yang terkait sudah lengkap, namun masih terdapat dokumen dan catatan akuntansi yang tidak digunakan secara optimal. Sementara itu, permasalahan kredit macet yang terjadi di koperasi disebabkan oleh prosedur penyaluran kredit yang belum dijalankan secara optimal, sehingga pengawasan terhadap debitur kurang maksimal.

Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan fungsi yang lengkap tidak cukup menjamin efektivitas sistem, apabila tidak diikuti dengan penerapan dokumen dan pencatatan serta prosedur yang memadai sebagai alat pengendalian dan dasar pengambilan keputusan.

Oleh karena itu, efektivitas sistem informasi akuntansi hanya dapat dicapai apabila fungsi, dokumen, catatan, dan prosedur dijalankan secara menyeluruh serta konsisten untuk memperkuat pengendalian internal dan meminimalisir risiko kredit macet.

## **6. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Koperasi perlu meningkatkan kelengkapan penggunaan dokumen dalam proses penyaluran kredit agar administrasi lebih tertib dan dapat dipertanggungjawabkan.
2. Koperasi perlu mengoptimalkan pencatatan akuntansi agar seluruh transaksi kredit terdokumentasi dengan baik dan mendukung penyusunan laporan keuangan yang akurat.
3. Diharapkan untuk pengelola Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Kota Baubau agar lebih memperketat dalam prosedur analisis kredit dengan 5C untuk meminimalkan terjadinya kredit macet.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, A. H. 2022. Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*. 3(1):64-72. Universitas Negeri Malang, Malang. <http://jurnal.usil.ac.id/index.php/welfare> diakses tanggal 5 Mei 2025.
- Andrianto. 2019. *Manajemen Kredit (Teori dan Konsep Bagi Bank Umum)*. Qiara Media: Pasuruan.
- Anggraeni, F. D., Hardjayanto, I., & Hayat, A. 2019. Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui Fasilitasi Pihak Eksternal dan Potensi Internal. *Jurnal Administrasi Publik*. 1(6): 1286-1295. <https://www.neliti.com/publications/75851/pengembangan-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-umkm-melalui-fasilitasi-pihak-ekster> diakses tanggal 5 Mei 2025
- Arieska, Y., & Supramono. 2016. Peranan Kredit Mikro Dalam Meningkatkan Usaha Nasabah Pada Bank X Di Bogor. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 3(1):28-44. <https://doi.org/10.32832/moneter.v3i1.950> diakses tanggal 10 Mei 2025.
- Indriani. D., & Azaluddin. 2023. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit Dan Piutang Usaha Guna Meningkatkan Efektifitas Pengendalian Internal Pada Perusahaan PT Colombus Megah Bumi Sulawesi (Outlet Baubau). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi UMButon*. 5(1):168188 <https://www.jurnalumbuton.ac.id/index.php/entries/article/download/3997/1924> diakses tanggal 23 Mei 2025.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Khairunisa. G., & Effendi. D.A. 2021. Prosedur Pemberian Kredit Mikro Utama (KMU) Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk Kantor Cabang Buah Batu Bandung. *Jurnal Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. 1(1):2-9. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings> diakses tanggal 15 Mei 2025.
- Luciana, S. 2023. *Pengaruh Pemberian Modal KUR (Kredit Usaha Rakyat) Bank BRI KCP Unit Lamalaka terhadap Pendapatan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Kabupaten Bantaeng*. Universitas Bosowa Makassar. <https://repository.unibos.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/7648/2023%20SHARON%20LUCIANA%204519013065.pdf?sequence=1&isAllowed=y> diakses tanggal 5 Mei 2025
- Mulyadi. 2016. *Sistem Informasi Akuntansi*. Cetakan keempat. Salemba Empat: Jakarta.
- Naimah, A. L., Dewianawati, D., & Rahayu, S. 2023. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit pada Koperasi Simpan Pinjam Putra Surya Mandiri Mojosari Mojokerto. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*. 4(2):84-95. <https://journal.uwks.ac.id/index.php/pragmatis/article/download/3915/172>

diakses tanggal 15 Mei 2025.

- Purwono, R. F., & Fachruddin, R. 2019. Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mendukung Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada PT Bank Tabungan Negara (BtN) Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(4):594-601.
- Regar, R. 2016. *Analisis Pemberian Kredit Mikro terhadap Peningkatan Nasabah: Studi pada PT Bank Sulutgo Cabang Manado*. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(1):1-12. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jab/article/download/13827/13402> diakses tanggal 10 Mei 2025.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. 2018. *Accounting Information Systems*. 13<sup>th</sup> ed. Pearson Education: London.
- Sukasana. 2022. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Catur Putra Manunggal Denpasar. *Skripsi Tesis*. Politeknik Negeri Bali. Denpasar.
- Sulfati, A. 2018. Efektivitas Pengembangan Usaha Mikro di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi dan Bisnis*, 2(2):59-69. <https://scholar.google.com/citations?user=qx8yTFEAAAAAJ&hl=en> diakses tanggal 10 Mei 2025.
- Suryani, L. 2019. Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit (Studi Pada Koperasi “Rasa Mandiri” Kota Malang). *Skripsi Tesis*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Malang.